

PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TRIWUNG KIDUL KOTA PROBOLINGGO

Dina Dwi Lorenza, Nurus Sya'adah , Siti Fatimah, Beni Prasetya

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

lorenzadina110@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter anak yang hidup dengan orang tua tunggal atau tidak memiliki seorang ayah, dimana ayah tersebut masih hidup tetapi tempat tinggal yang berbeda maka dari itu beliau tidak berperan sebagai ayah dalam pengasuhan anaknya atau ayah yang sudah meninggal. Dengan penelitian ini penulis akan menguraikan masalah tentang pendidikan karakter, pembentukan karakter, perlindungan dan juga perhatian dari keluarga yang lengkap sejak dini. Seorang anak yang tidak mempunyai ayah di dalam keluarganya menjadikan seorang anak kehilangan perhatian dan kasih sayang dari ayahnya. Maka dari itu kita sebagai orang tua harus selalu menanamkan pendidikan karakter yang baik serta nilai – nilai agama dan budi pekerti terhadap anak yang melalui tindakan dan pembiasaannya. Praktek dalam pendidikan atau pembentukan karakter seorang anak yang tanpa ayah, ibu juga bisa melibatkan pihak lain seperti kakek, nenek, guru ngaji (ustad/ustdzah) dan orang – orang terdekat yang berada dalam keluarganya untuk membantu membentuk pendidikan karakternya. menjadi orang tua tunggal pasti mempunyai kendala karena orang tua tunggal harus siap menjalankan semua perannya seperti menjadi ibu rumah tangga sekaligus menafkahi kebutuhan anaknya. maka dari itu, dalam membentuk pendidikan karakter anak yang tanpa adanya seorang ayah akan menjadikannya anak yang mandiri, tidak manja, serta menjadi anak yang tangguh.

Kata kunci: pendidikan karakter anak usia dini tidak mempunyai ayah

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi pertama bagi seorang anak dan juga sangat penting dalam membentuk pendidikan seorang anak baik dengan cara mengajarkan nilai moral dan agama sopan satun dan membimbing untuk memasuki bermain anak. Karakter bagi anak adalah seluruh kebaikan yang membentuk kualitas moral, kekuatan moral terhadap anak. Sehingga dapat memfokuskan tingkah laku anak dalam melakukan nilai kebaikan. Pendidikan karakter bagi anak usia dini ini sangatlah penting karena pendidikan adalah sebuah proses dimana untuk mengembangkan dan melatih sikap nilai dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab yang utama terhadap pendidikan anak usia dini.

Di dalam pandangan islam keluargalah tempat yang sangat penting dalam membangun dan membentuk karakter anak. Keluarga adalah rumah pertama dimana tempat anak mendapat kasih sayang dari orang tua dan dapat bersosialisasi dengan manusia lain. Keluarga adalah rumah pendidikan dan keagamaan lingkungan pendidikan

pertama anak tersebut sebelum ia melangkah kejenjang yang lebih tinggi pendidkannya. Dalam keluarga anak akan dibentuk perilaku dan kepribadiannya.

Maka dari itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan membangun karakter anak mulai sejak dini. Perlu diketahui pada era jaman sekarang perceraian sering terjadi di dunia ini. Perceraian inilah yang mengakibatkan pembentukan karakter pada anak tidak berjalan dengan maksimal karena dimana anak di bimbing orang tua yang tidak lengkap atau dibimbing orang tua tunggal (ibu atau ayah).

Seandainya orang tua tau betapa pentingnya dalam pendidikan karakter anak, khususnya pada anak umur 0-6 tahun maka orang tua harus memberikan stimulus penguatan dalam pendidikan karakter anak. Dikarenakan anak sangat membutuhkan stimulus yang tepat dan baik agar anak tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Adapun perkembangan dari kepribadian dan tingkah laku anak usia dini yaitu perkembangannya sangatlah pesat karena anak berda pada masa ke emasan (*golden age*). Maka peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan perkembangan karakter anak. Perlu diketahui bahwa ketidakhadiran seorang ayah sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak, karena dengan kehadiran seorang ayah dapat membantu dalam menstimulus pendidikan karakter pada anak. Sosok ayah mempunyai kewajiban untuk menjaga, serta mendidik anaknya hingga dewasa nanti. Karena pembentukan karakter anak akan baik jika membimbing dengan halus.

Penelitian ibu (*single parent*) maupun ayah di Indonesia masih sangat kurang. Maka dari itu saya ingin meneliti tentang bagaimana peran orang tua tunggal (ibu tanpa ayah) dalam membentuk karakter anak usia dini di kota saya kota Probolinggo. Selain itu melakukan penelitian tentang bagaimana proses ibu tanpa ayah dalam membentuk karakter anak usia dini. Ternyata di Triwung kidul ada sebagian yang berhasil dalam membentuk karakter anak dan sebagian gagal dikarenakan ibu tunggal sibuk dengan pekerjaannya.

Penelitian ini ditujukan pada keluarga yang tanpa seorang ayah dalam mendidik karakter anak yang baik. Sehingga bisa menjabarkan tentang pendidikan anak usia dini yang hidupnya dengan ibu (*single parent*). Ketidakhadiran seorang ayah disebabkan perceraian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan akan dilaksanakan di tempat tinggal peneliti yaitu di Desa Triwung Kidul Kec. Kademangan Kota Probolinggo. Hasil wawancara kepada empat ibu single parent, yaitu ibu Siti Aisyah ibu Ana Silvia ibu Ika dan ibu Bawok sebagai utama dan yang dialami di Desa Triwung Kidul Kec. Kademangan Kota Probolinggo, perilaku sehari-hari antara orang tua (*single parent*). Hasil penelitian ini adalah melihat hasil dari pengetahuan dalam membentuk karakter anak mulai dari membentuk kualitas mental. Peran ibu tunggal sebagai pendidik sudah dilakukan meskipun harus berperan sendirian.

Hal ini dibuktikan dengan sebelum dan sesudah menyandang status sebagai ibu tunggal tetap konsisten dalam mendidik anak khususnya pada perilaku bertanggung jawab. Sesuai dengan peran ibu dalam memberikan pengajaran dan pendidikan harus bersifat konsisten, Hal-hal yang dilakukan oleh kedua informan sebagai ibu tunggal dengan melibatkan anak dalam melakukan aktivitas bertanggung jawab seperti kegiatan membereskan barang-barang, menyelesaikan tugas yang diperintahkan, membiasakan anak untuk dapat berangkat sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah, bertanggung jawab atas tugasnya (Mey et al., 2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti ingin menjabarkan tentang betapa pentingnya peran ibu terhadap pendidikan karakter anak dalam keluarga sangatlah penting. Penelitian ini memberikan uraian terhadap pandangan single parent mengenai pendidikan karakter anak yang tidak mempunyai ayah. Pendidikan karakter terhadap anak di dalam keluarga tanpa sosok seorang ayah, membuat seorang ibu sangat kesulitan serta banyak tantangan yang harus dihadapi oleh ibu seorang diri. Hal yang paling sering dijumpai dikalangan keluarga tunggal yakni, kesulitan seorang ibu dalam membagi waktu dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, memenuhi kebutuhan serta mengabdikan berbagai macam keinginan anak, terlebih terhadap anak usia dini. Bahkan sebagai ibu yang baik di tengah kesibukannya, ia masih menyediakan waktu untuk mendidik anaknya. Kekhawatiran bahkan kesedihan yang dirasakan seorang ibu, karena sebagai ayah tidak lagi bertanggungjawab untuk menafkahi anak dan istri serta mendidik karakter anak di dalam keluarga (Banu & Manik, 2021). Bagian inilah peneliti akan menjabarkan hasil Tanya jawab anatar peneliti dan empat seorang single parent di lapangan.

hasil wawancara peneliti di lapangan dengan empat seorang single parent. Hasil ini akan dianalisis dengan menggunakan teori.

1. Pendidikan karakter anak yang dilakukan oleh single parent

Ulasan ini memercayai bahwasannya kehadiran seorang ayah mempengaruhi karakter seorang anak. akan tetapi di lapangan observasi dan wawancara secara langsung, responden mempunyai pendapat yang tidak sama. Ada yang percaya kehadiran seorang ayah mendidik karakter seorang anak di rumah tidak pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Ada juga yang beranggapan bahwasannya keberadaan seorang ayah mempengaruhi pendidikan karakter anak. Partisipan beranggapan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan di rumah maupun di lingkungan sekitar harus bisa mencontohkan sikap dan perilaku yang baik, hal ini bukan hanya sekedar ucapan tetapi perlu dengan tindakan. Mengembangkan anak yang baik untuk bisa berbahasa karakter seperti dimana orang tua menjelaskan kepada anak perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukannya dengan dijelaskan alasannya.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter anak di sebuah keluarga tanpa adanya ayah, ibu. Dalam melakukan peran ayah, ibu dapat melakukan berbagai cara supaya pendidikan karakter anak di rumah tetap berjalan dengan baik. Maka dari itu seorang ibu perlu melibatkan pihak lain seperti nenek, kakek, dan juga orang terdekat dalam keluarganya. Pendidikan karakter anak pada lingkungan keluarga juga tidak dapat mengabaikan peran kakek, nenek dan juga orang terdekat. Dikarenakan mereka juga mempunyai peran penting dalam kehidupan cucunya. Nenek dan kakek mempunyai peran terhadap cucu seperti memberikan dukungan terhadap cucu. Maka dari itu seluruh anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter anak.

2. Tantangan Dalam Membentuk Karakter Anak dengan Ibu (single parent) Tanpa Seorang Ayah

Pembentukan anak yang tanpa ketidakhadiran seorang ayah menjadi tantangan bagi seorang ibu tunggal karena hal ini ibu tunggal harus membagi waktu antara mencari nafkah dan mendidik anaknya. Disisi lain kekhawatiran seorang ibu tunggal yang tidak diberi nafkah oleh mantan suaminya anak yang yang terlalu sering bermain gadget dan beberapa tantangan lain yang berkaitan dengan pembentukan anak di keluarga tanpa ayah.

Dari wawancara di atas dilaksanakan bahwa kendala yang dijumpai oleh single parent ialah waktu dan juga masalah keuangan. Ibu tunggal harus melakukan peran ganda dimana ibu harus bisa memenuhi peran sebagai ibu sekaligus ayah bagi anaknya. Walaupun nyatanya seorang anak perlu figure dari ibu dan ayahnya secara lengkap dalam pertumbuhan dan perkembangan karakternya. Adapun tantangan lain yaitu peran ayah yang khas menjadikan

ibu sulit dalam mem-perankannya karena tidak semua peran ayah bisa dilakukan secara penuh dalam satu waktu. Ada salah satu Partisipan mengatakan “saya merasa sibuk dengan mencari nafkah membuat saya kurang dekat dengan anak saya, jadi jika anak saya menangis yang dicarinya adalah nenek bukan saya sendiri, hal ini menjadi tantangan buat saya karena menjadi ibu tunggal dalam keluarga”. Selain masalah dengan waktu, masalah lain yang sangat dirasakan setelah bercerai adalah tentang keuangan. Kondisi ekonomi keluarga sangat penting dalam pola asuh bagi anak. Ketidak hadirannya seorang ayah menjadikan ibu sebagai tulang punggung dimana ibu harus menafkahi anak-anaknya.

Finansial dirasakan ketika seorang ibu juga melaksanakan tugas kepala keluarga. Masalah ini bisa membuat ibu kurang dekat pada anaknya. Karena waktu di habiskan untuk bekerja. Beda partisipan yang lain mana kehidupannya tergantung dengan orang tua.

3. Dampak Pengaruh ketidakhadiran Seorang Ayah Dalam Membeentuk Karakter Pendidikan Anak

Nah apa yang akan terjadi ? Keluarga tanpa seorang ayah nilai yang di dapat oleh anak tidak bervariasi dan tidak berjalan secara optimal seperti keluarga yang lengkap. Hal ini dikarenakan bentuk prioritas yang dipilih oleh orang tua dengan menyesuaikan setiap harinya. Karena besar partisipan menyatakan bahwa seorang ayah sangat penting dalam keluarga. Menurut Partisipan ke tiga mengatakan “bahwa sifat anak juga di pengaruhi oleh sifat ayahnya, jika ayahnya pemarah kemungkinan besar karakter yang tumbuh pada anak akan menjadi anak tersebut pemarahnya dan juga keras karena pembentukan karakter dipengaruhi oleh seseorang yang terdekat anak.

Sama juga apa yang di ucapkan dengan Partisipan tiga partisipan satu juga berpendapat bahwa sikap ayah dapat karakter anak yang penurut. Tetapi tidak semuanya partisipan menggap bahwa kehadiran ayahnya sangat berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan karakter anaknya. Seperti halnya yang di ucapkan partisipan ke empat yaitu ketidakhadiran seorang ayah tak berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan karakter anak. Dikarenakan mulai bayi anak tersebut telah terbiasa hidup tanpa adanya ayah. Dapat disimpulkan oleh partisipan keempat bahwasannya seorang ayah tidak pengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya.

Jadi dapat disimpulkan dari ke empat partisipan yaitu kehadiran ayah berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak ungkap dari partisipan satu dan dua. Karena dalam studi kasus ini anak dari partisipan pernah mengetahui ayahnya meskipun hanya sebentar. Dari partisipan ke tiga dan empat mengatakan bahwasannya kehadiran seorang ayah tidak pengaruh dalam pembentukan karakter anak. Dikarenakan anak dari partisipan ini telah

ditinggal dengan ayahnya mulai dia masih bayi dan belum sempat bertemu dengan ayahnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kehadiran peran ayah tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakteristik anak dalam lingkungan yang tidak pernah bertemu atau mengenal ayahnya.

4. Pendidikan Anak Usia Dini Dibentuk Oleh ibu (Single Parent)

Pendidikan merupakan bagaimana cara hidup yang baik seperti menghormati dan rendah terhadap orang lain maupun sesamanya. Dan juga belajar tentang kebaikan bukan hanya dengan ucapan saja tetapi dengan tindakan.

Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan karakter anak, dan hal tersebut juga harus diawasi oleh peran Ibu tunggal, peran yang harus di jalani merupakan masalah yang sangat penting bagi sebagian ibu tunggal yang tidak dapat mengawasi anak dengan baik maka akan terlihat perubahan tingkah laku dan tutur bicara pada anak ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, terbatasnya waktu orang tua bertemu dengan anak menjadi salah satu faktor penghambat dalam mendidik anak baik itu secara penanaman nilai dan moral anak, disiplin dalam pengontrolan anak yang akan menjadi contoh orang tua dan hal yang akan dilakukan oleh orang tua merupakan pedoman yang dilakukan anak ketika dia sedang bermain di lingkungannya sehingga orang tua harus memperhatikan setiap tingkah laku yang akan dilakukan kepada anak (Nurdiana, 2019)

Pendidikan karakter anak akan berhasil jika cara orang tua mendidik anak – anaknya dengan baik dan juga tegas tetapi bukan berarti memarahinya. Dan juga dimana orang tua yang mempunyai kepedulian terhadap dirinya dan juga orang lain maka dia akan bisa mendidik anaknya dengan baik pula karena karakter bukan saja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua melainkan lingkungan di sekitarnya. Karakter seseorang tidak bisa di ubah, tetapi lingkungan di sekitar bisa pengaruh terhadap karakter baik buruk seseorang.

Dalam penemuan ini ke empat partisipan mendeteksi bahwasannya anak akan tumbuh dan berkembang di keluarga tanpa ayah akan menjadikannya seorang anak yang tangguh, mandiri, dan juga tidak manja. Tetapi bukan hanya karakter yang baik saja, anak yang dibesarkan oleh keluarga tanpa ayah bisa juga menjadi anak yang cenderung minder, tidak banyak bicara.

PENUTUP

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang tidak pernah berhenti untuk tumbuh kembang manusia. Penelitian tentang peran ibu tunggal dalam mendidik anak di desa Triwung Klidul kec. Kademangan Kota Probolinggo, menghasilkan kesimpulan bahwa

dalam membentuk pendidikan karakter anak harus dilakukan dengan secara maksimal seperti mengajarkan hal-hal yang baik meskipun dengan keluarga yang tidak lengkap atau disebut dengan orang tua tunggal. Karena keluarga adalah pendidikan karakter pertama pada perkembangan anak. Sebagai orang tua tidak lengkap atau disebutkan dengan orang tua tunggal (ibu atau ayah) harus dan diwajibkan menanamkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini, melalui pengasuhan, menjadi contoh dan panutan serta membiaskan perilaku yang baik terhadap anak

Dan dapat disimpulkan juga bahwa kehadiran ayah di anggap penting bagi pembentukan karakter anak bagi anak yang sempat mengenal ayahnya walaupun sebentar karena ada beberapa sifat anak yang mirip dengan ayahnya. Dan ada beberapa partisipan yang mengungkapkan bahwasannya peran ayah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter anak nya, dikarenakan anak tersebut tidak sempat mengenal ayahnya mulai sejak bayi.

Dalam melakukan pendidikan karakter anak dalam keluarga tanpa adanya ayah dapat juga melibatkan pihak lain, seperti nenek, kakek, dan orang terdekat dalam keluarga. Kakek dan nenek mempunyai peran penting yang tidak kalah pentingnya dengan orang tua dikarenakan mayoritas waktu dengan anak – anak yang dihabiskan cukup banyak. Dengan begitu sebagian besar karakter anak dapat juga dipengaruhi oleh didikan dari kakek neneknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banu, S., & Manik, N. D. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>
- Busthomi, Y., & Khasanah, L. A. (2022). Strategi Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Akhlak Anak. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu ...*, 3(September). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/251>
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Hadi, W. (2019). Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 301–320. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.301-320>
- Hasanah U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–53.
- Imami, F. Q., Trinugraha, Y. H., & Rahman, A. (2021). Peran Ibu sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendukung Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 793–800. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.747>
- Mey, S., Utari, D., Iriyanto, T., & Astuti, W. (2022). *Peran Orang Tua Tunggal Dalam Optimalisasi Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia Dini*. 5(1), 12–23.
- Nurdiana, N. (2019). Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Mengembangkan Moralitas Anak Di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang. *Jurnal Sains Riset*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.45>
- Ulfah A. A. & Fauziah, P. Y. (2020). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Tunggal Pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 153–160. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.7>

Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberlajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 1–75.